

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap perbandingan daya tuturan antara vlog Ria SW dan Ken – Grat, terdapat tiga simpulan yang dapat disajikan. Pertama, Ria SW dalam tuturannya menggunakan strategi bahasa berupa empat jenis tindak tutur ilokusi dalam mengulas sebuah makanan, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresi, dan tindak tutur komisif. Kemudian dibagi dalam sebelas pola, yaitu asertif-menyatakan, asertif-memberitahu, asertif-menyarankan, asertif-mengeluh, direktif-memesan, direktif-memerintah, direktif-memohon, direktif-merekomendasikan, ekspresi-berterima kasih, ekspresi-memuji, dan komisif-bersumpah.

Dalam vlog Ken – Grat dalam tuturannya menggunakan strategi bahasa berupa tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam mengulas konten makanan, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresi. Kemudian ditemukan delapan pola, yaitu asertif-menyatakan, asertif-menyarankan, asertif-mengeluh, direktif-memerintah, direktif-memohon, ekspresi-berterima kasih, ekspresi-meminta maaf, dan ekspresi-memuji.

Kedua, di dalam vlognya, Ria SW dan Ken – Grat berbeda berdasarkan klasifikasi gaya bahasa. Ria SW dalam tuturannya terdapat empat jenis majas, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas sindiran. Berdasarkan majas penegasan, terdapat satu jenis majas penegasan, yaitu majas repetisi. Majas pertentangan dapat ditemukan satu jenis majas, yaitu koreksio/epanortosis. Dari majas perbandingan dapat ditemukan satu jenis majas perbandingan, yaitu metafora. Majas sindiran ditemukan satu majas, yaitu majas ironi. Beda halnya dengan Ken – Grat, dalam tuturannya, Ken – Grat terdapat tiga jenis majas, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, dan majas perbandingan. Majas penegasan dapat ditemukan satu majas, yaitu repetisi.

Dari majas pertentangan ditemukan satu majas, yaitu koreksio/epanortosis. Majas perbandingan ditemukan satu majas, yaitu majas hiperbola.

Ketiga, penggunaan tuturan dalam vlog Ria SW dan vlog Ken – Grat berbeda berdasarkan segi penonton. Daya tuturan yang terdapat dalam vlog Ria SW didominasi dengan komentar positif yang artinya berdaya, sedangkan dalam vlog Ken – Grat didominasi dengan komentar negatif yang artinya tidak berdaya. Hal itu menunjukkan perbedaan antara keduanya dalam memanfaatkan tuturannya untuk menarik perhatian penonton dalam menaikkan jumlah *viewers*/penonton.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat dilihat bahwa strategi bahasa pada tindak tutur dan gaya bahasa yang digunakan Ria SW dan Ken – Grat dalam vlognya berbeda, Ria SW berdaya, sedangkan Ken – Grat tidak berdaya. Temuan tersebut memberikan implikasi baik untuk penjual maupun pembeli atau penonton ulasan *seblak* tersebut. Bagi pihak penjual *seblak* terkait atau penjual *seblak* lainnya, harus memerhatikan dengan baik dalam konteks tuturan ulasan atau pemasaran. Pesan yang disampaikan dalam berbagai macam bentuk yang ada sesuai dengan realitas.

Bagi pembeli atau penonton hendaknya menyaksikan terlebih dahulu ulasan sebelum membeli *seblak* atau makanan lainnya dan harus menerima dengan baik mengenai informasi yang didapatkan. Pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk promosi, tidak harus dipercaya seutuhnya. Calon pembeli sebaiknya lebih jeli dalam membeli suatu makanan agar dipenuhi dengan baik.

C. Rekomendasi

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah melanjutkan penelitian ini atau memperbarui dengan cara menambahkan tujuan penelitian atau rumusan masalah. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan prinsip kerja sama atau implikatur dalam pragmatik dan sebagainya. Bukan hanya dari segi pragmatik yang dapat menganalisis tersebut, tetapi juga bisa melalui variasi bahasa dalam sosiolinguistik dan sebagainya. Objeknya pun dapat diganti menjadi vlog tema lain, seperti *daily vlog*, *game vlog*, dan lain-lain.